

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SMP PATRA DHARMA 2 BALIKPAPANMuhammad Ziidan Asy-Syaddad¹ Rusdian Nor²^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Kalimantan TimurEmail correspondence: ziidan.asy@gmail.com, rusdi1223344@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to understand the approaches applied by Islamic Religious Education (IRE) teachers in shaping student learning discipline and to analyze the factors that support and hinder the implementation of these approaches. The method used in this study is qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation. The informants in this study included two PAI teachers, two homeroom teachers, and several students. The findings show that the PAI teachers' approach to improving learning discipline involves setting an example, religious activities, giving persuasive advice, and providing support in the form of educational rewards and punishments. PAI teachers also serve as figures who are close to and respected by students, enabling them to have a significant influence on changes in student attitudes. Several challenges faced include a lack of disciplinary support from parents, peer influence, low motivation to learn, and excessive use of gadgets. Overall, the approach taken by PAI teachers has proven effective in improving student discipline and creating a learning atmosphere that is orderly, conducive, and religious in character.

Keywords: Teacher Strategies, Islamic Religious Education, Learning Discipline.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk disiplin belajar siswa dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi pendekatan tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Para informan dalam penelitian ini meliputi dua guru PAI, wali kelas, dan beberapa siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar melibatkan keteladanan, kebiasaan kegiatan religius, pemberian nasehat yang persuasif, serta dukungan berupa reward dan punishment yang mendidik. Guru PAI juga berfungsi sebagai sosok yang dekat dan dihormati oleh siswa, sehingga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap siswa. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya dukungan disiplin dari orang tua, pengaruh teman sebaya, rendahnya semangat belajar, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang teratur, kondusif, dan memiliki karakter religius.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan belajar

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 814

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

1.1 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu elemen paling krusial dalam menciptakan generasi yang berbudi pekerti, berpengetahuan, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam kerangka pendidikan nasional, pembentukan karakter siswa telah menjadi fokus utama sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu: Mendorong siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak awal adalah disiplin, karena disiplin adalah fondasi bagi kesuksesan dalam belajar dan dalam kehidupan di masa mendatang.

Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan penerapan aturan sekolah, namun juga mencakup tanggung jawab individu dalam mengatur waktu, menyiapkan diri serta alat belajar sebelum proses belajar dimulai, menyelesaikan tugas, dan menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang disiplin umumnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik, lebih teratur dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya disiplin dalam belajar sering kali menjadi penyebab munculnya masalah dalam pendidikan, seperti hasil belajar yang rendah, perilaku menyimpang di kelas, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

1.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, strategi pembelajaran diartikan sebagai pendekatan atau rencana sistematis yang digunakan guru untuk mengelola proses belajar-mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Definisi ini mencakup pemilihan media, metode, model, dan teknik yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik.¹

Dalam konteks *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, strategi guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik. Guru PAI bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual serta membantu siswa memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan strategi pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang relevan, kontekstual, dan sesuai karakteristik siswa.²

Guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mengatasi kebosanan yang sering timbul dalam pembelajaran agama yang dianggap

¹ isna Khairunnasri Islamay, 2020, *Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

² Nurul Huda, 2017, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Pionir: Jurnal Pendidikan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

rutinitas semata. Strategi yang dirancang secara kreatif dan inovatif memungkinkan siswa lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran PAI.³

Selain itu, strategi guru PAI juga berperan dalam pembentukan karakter religius dan akhlak mulia siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan agama. Strategi pembelajaran yang terencana dan sistematis dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran PAI mempunyai dimensi multidimensional yang meliputi aspek spiritual, moral, sosial, dan akademik.⁴

Perkembangan zaman dan tantangan pendidikan di era digital juga menuntut guru PAI untuk lebih inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran. Guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi, pendekatan pembelajaran progresif, serta metode yang dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa agar pembelajaran agama tetap relevan dan menarik. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak dapat dipandang statis, tetapi harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta perubahan kurikulum pendidikan.⁵

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang efektif, yakni meningkatnya pemahaman materi agama, motivasi belajar siswa, dan pembentukan karakter religius yang kuat. Strategi ini perlu dirancang secara matang melalui perencanaan, pelaksanaan, refleksi, serta evaluasi agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung optimal sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami strategi guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa melalui proses wawancara mendalam, pengamatan, serta penafsiran makna terhadap perilaku dan pengalaman orang yang memberi informasi.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih natural dan realistis tentang bagaimana praktik pembelajaran, pendekatan guru, serta budaya kedisiplinan dibangun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

LANDASAN TEORI

1. TEORI KEDISIPLINAN BELAJAR

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin bukan hanya taat kepada aturan sekolah tetapi juga mencerminkan kesadaran siswa dalam mengatur waktu, mematuhi tata tertib dan juga melengkapi alat alat

³ Siti Maemunah, 2019, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Indonesian Journal of Educational Development (IJED), Institut Agama Islam Pembangunan (IAIP) Bandung.

⁴ Ahmad Fauzi, 2018, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Nurul Falah Air Molek.

⁵ M. Ridwan, 2021, *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, ARICIS: Jurnal Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

pembelajaran. Kedisiplinan belajar dapat dilihat dari kebiasaan datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, mengerjakan tugas, serta mengikuti pembelajaran dengan tertib.⁶

Dalam praktiknya, kedisiplinan belajar bukanlah sesuatu yang muncul secara alami, melainkan dibentuk melewati proses pembinaan yang berkelanjutan. Kedisiplinan yang baik dapat membantu siswa untuk mengontrol dirinya, meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan dapat membangun sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya.⁷ Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan ini melibatkan guru, sekolah dan keluarga agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

2. KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN

Keteladanan berasal dari “teladan” yang berarti sesuatu yang bisa di contoh. Sedangkan dalam bahasa Arab yaitu *uswatun hasanah*. Di lihat dari segi kalimatnya ini terdiri dari dua kata yang pertama *uswatun* yang artinya ikutan dan *hasanah* artinya perbuatan yang baik. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang dapat ditiru atau di contoh oleh orang lain.⁸

Dalam praktiknya, keteladanan guru dapat dilihat dari kedisiplinan, cara berbicara dan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Ketika guru memperlihatkan sikap disiplin secara konsisten siswa akan melihatnya dan lebih mudah untuk meniru dan melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.⁹ Keteladanan yang baik dapat menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan terhadap guru sehingga nasihat dan arahan guru dapat lebih mudah diterima.

3. TEORI PEMBIASAAN

Pembiasaan adalah strategi pendidikan pembinaan karakter dengan cara melakukan sesuatu yang baik secara berulang-ulang. Ada pepatah yang mengatakan kita bisa karena terbiasa. Dalam teori pembiasaan ini guru mengingatkan muridnya agar selalu menjaga disiplinnya dalam pembelajaran agar mereka terbiasa dengan budaya disiplin.

Melalui pembiasaan siswa secara perlahan akan terbiasa untuk melakukan sikap disiplin dan juga siswa tidak merasa terbebani melakukannya. Kegiatan yang dilakukan setiap hari akan membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri siswa. Pembiasaan ini sangat efektif karena siswa melakukannya secara langsung bukan hanya sekedar intruksi dan larangan saja.

Pembiasaan juga membantu siswa membangun kesadaran diri. Ketika suatu perilaku sudah menjadi kebiasaan maka siswa secara otomatis tanpa diperintahkan lagi sudah bisa melakukannya sendiri. Dengan demikian pembiasaan menjadi strategi yang penting untuk menciptakan sikap kedisiplinan belajar yang bersifat jangka panjang atau berkelanjutan.

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012).

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

4. PENDEKATAN PERSUASIF

Pendekatan persuasif merupakan pendekatan pembinaan yang dilakukan secara lembut, dialogis, dan penuh pengertian. Pendekatan ini dinilai relevan dengan karakteristik siswa masa kini, khususnya generasi Z, yang lebih responsif terhadap komunikasi yang menghargai dan tidak menekan.¹⁰

Pendekatan persuasif membantu siswa memahami kesalahan bukan hanya sebagai pelanggaran aturan, tetapi juga sebagai perilaku yang memiliki dampak moral dan sosial. Dengan demikian, perubahan perilaku yang dihasilkan bersifat lebih mendalam dan bertahan lama karena tumbuh dari kesadaran diri siswa.¹¹

5. REWARD DAN PUNISHMENT

Reward dan punishment merupakan bagian dari strategi pembinaan perilaku siswa. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi untuk perilaku yang positif, sedangkan punishment sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang sudah dilakukan. Dalam konteks pendidikan reward and punishment harusnya bersifat mendidik.

Pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempertahankan perilaku positif. Pujian, pengakuan atau nilai tambahan dapat membuat siswa merasa dihargai dan atas usahanya melakukan kedisiplinan. Sebaliknya punishment yang bersifat mendidik bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap siswa tanpa menyakiti fisik maupun psikologisnya.¹²

Apabila reward and punishment dilakukan secara adil dan konsisten maka siswa akan lebih memahami bahwa setiap tindakan itu memiliki konsekuensinya. Hal ini membantu siswa untuk belajar tanggung jawab atas apa yang dilakukan dan mendorong terbentuknya kedisiplinan belajar yang stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi utama guru PAI dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan belajar siswa di SMP Patra Dharma 2 adalah melalui keteladanan atau *uswatun hasanah*. Guru PAI secara konsisten menunjukkan sikap disiplin di depan para siswa seperti datang mengajar tepat waktu, berpenampilan rapi, bertutur kata yang baik. Selain itu juga guru PAI menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesungguhan sehingga menciptakan kesan yang positif di mata siswa.

Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru PAI tersebut menjadi contoh yang nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa termotivasi untuk bersikap lebih disiplin karena mencontoh guru PAI yang selalu konsisten dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

¹⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013).

¹¹ Komaruddin Hidayat, "Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Yang kedua strategi pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan itu seoetri doa sebelum dan sesudah belajar, pemberian nasihat setiap selesai sholat duha, zuhur dan asar serta membiasakan siswa untuk duduk yang rapi sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini di lakukan secara konsisten dan bagian dari rutinitas harian siswa di sekolah.

Selain guru PAI wali kelas juga turut mendukung [embiasaan ini dengan menyediakan lemari buku di setiap kelas. Lemari buku tersebut digunakan untuk meletakkan buku pelajaran siswa agar lebih tertib dan tidak tertinggal di rumah. Pembiasaan yang di lakukan setiap hari ini terbukti memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih teratur dan trbiasa menjalankan peraturan yang telah di tetapkan.

Yang ketiga guru PAI menggunakan pendekatan persuasif dalam menangani siswa yang melanggar aturan. Ketika ada siswa yang melanggar guru PAI tidak langsung memberikan hukuman. Sebaliknya guru terlebih dahulu menanyakan alasan mengapa siswa ini melanggar.

Kemudian guru PAI mengajak siswa ini untuk berdialog secara baik baik dan memberikan nasihat yang sifatnya mendidik. Pendekatan ini mebuat siswa merasa di perhatikan dan di hargai. Berdasarkan wawancara saya siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan lebih mudah menerima arahan dari guru ketika menggunakan pendekatan seperti ini, sehingga mereka dapat lebih sadar untuk tidak mengukangi kesalahan yang sama.

Yang ke empat menerapkan reward and punishment. Reward di berikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Pemberian reward ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat untuk melakukan perilaku disiplin. Reward di berikan berupa hadiah atau tambahan nilai, sedangkan punishment berupa teguran ringan yang sifat nya mendidik. Di berikan kepada siswa yang melanggar aturan dalam bentuk teguran. Berdasarkan hasil wawancara strategi ini sudah di lakukan dan siswa merasa tidak terbebani dengan punishment atau konsekuensi yang di berikan oleh guru PAI.

Kendala yang di hadapi meliputi kurang nya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, rendahnya motivasi belajar, seta penggunaan gadget yang berlebihan. Wali kelas mengkonfirmasi bahwa guru PAI berperan penting dalam mengubah perilaku siswa karena kedekatan emosional mereka dengan siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian saya menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa berjalan dengan efektif karena berangkat dari praktik pendidikan yang sesua dengan prinsip dasar pemnentukan karakter. Guru PAI berperan sebagai uswatun hasanah melalui perilaku sehari hari. Ketepatan waktu, kerapian, cara berbicara dan tanggung jawab yang di tumjukkan oleh guru membuat siswa terdorong untuk mencontih atau meniru perilaku yang sama. Kekuatan keteladanan menjadi landasan utama dalam mendorong perubahan perilaku siswa karena merka melihat langsung perilaku positif di depan mereka.

Selain keteladanan, guru PAI membangun kedisiplinan dengan pembiasaan, kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, nasihat setelah sholat duha, zuhur dan asar, mempersiapkan buku dan dduk dengan tertib dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian kebiasaan siswa. Pembiasaan ini menjadikan lingkungan belajar yang teratur dan membantu

siswa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tanpa mereka terpaksa. Seiring waktu, siswa mulai menunjukkan perubahan seperti siap dalam pembelajaran dan menghargai waktu.

Pendekatan lain yang ditemukan yaitu cara guru menanggapi anak yang melanggar aturan. Guru PAI memilih dengan cara yang lembut, berdialog, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan lebih mudah menerima nasihat, tanpa merasa disalahkan atau ditekan. Hal ini memperkuat kedekatan emosional antara guru dan siswa sehingga proses pembinaan berjalan dengan efektif.

Selain itu, pemberian penghargaan dan konsekuensi juga menjadi bagian penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pujian, pengakuan, dan nilai tambahan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Sementara siswa yang melanggar selain diberi nasihat juga diberikan konsekuensi ringan yang sifatnya mendidik bukan menyiksa. Dengan demikian, siswa belajar untuk mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas perilakunya itu.

Dari wawancara dengan wali kelas dan siswa, terbukti bahwa strategi guru PAI ini sangat berdampak pada perubahan perilaku siswa. Banyak siswa yang mengaku merasa nyaman dan termotivasi karena mendapat bimbingan dan perhatian yang tidak menghakimi. Wali kelas juga melihat adanya perubahan positif pada beberapa siswa setelah mendapat nasihat berulang dari guru PAI.

Meski demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala yaitu seperti pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian dari orang tua, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Faktor-faktor tersebut membuat beberapa siswa masih sulit untuk mempertahankan kedisiplinannya. Namun berkat konsistennya guru PAI dalam menerapkan strateginya, mampu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kesadaran siswa tentang kedisiplinan dalam belajar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat membentuk perilaku disiplin. Keteladanan, pembiasaan, pendekatan persuasif, dan pemberian penghargaan atau konsekuensi (reward and punishment) efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Strategi tersebut terbukti berhasil karena diperkuat oleh kedekatan guru dengan siswa serta kerjasama antara guru PAI dan wali kelas dalam mengawasi perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, pendekatan persuasif, serta penghargaan dan konsekuensi, siswa menunjukkan perubahan-perubahan positif dalam sikap belajar dan kepatuhan terhadap aturan. Meskipun ada beberapa kendala, tetapi strategi yang diterapkan guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Isna Khairunnasri Islamay, 2020, *Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurul Huda, 2017, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*, **Jurnal Pionir: Jurnal Pendidikan**, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Siti Maemunah, 2019, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, **Indonesian Journal of Educational Development (IJED)**, Institut Agama Islam Pembangunan (IAIP) Bandung.

Ahmad Fauzi, 2018, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, **Jurnal Pendidikan Islam**, STAIN Nurul Falah Air Molek.

M. Ridwan, 2021, *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, **ARICIS: Jurnal Pendidikan Islam**, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012).

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013).

Komaruddin Hidayat, "Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).